

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden penelitian berjumlah 76 orang dengan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37 orang (48,7%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 39 orang (51,3%). Pekerja di PT. Sedap Abadi Sejahtra berjumlah 76 orang, responden dengan masa kerja  $\leq 2$  tahun berjumlah 70 orang (92,1%), lalu responden dengan masa kerja  $> 2$  tahun berjumlah 6 orang (7,9%). Pekerja di PT. Sedap Abadi Sejahtra berjumlah 76 orang, pekerja dengan durasi kerja 8 jam per hari berjumlah 57 orang (75,0%) dan pekerja dengan durasi kerja  $> 8$  jam per hari berjumlah 19 orang (25,0%). PT. Sedap Abadi Sejahtra memiliki 3 bagian atau departemen yang terdiri dari pengayakan dan pencampuran bahan, oven, dan produksi. Bagian pengayakan dan pencampuran bahan berjumlah 25 orang (32,9%), lalu bagian oven berjumlah 10 orang (13,2%), dan bagian produksi berjumlah 41 orang (53,9%).
2. Kelelahan kerja kategori rendah dialami oleh 26 pekerja (34,2%), lalu 40 pekerja (52,6%) mengalami kelelahan kerja kategori sedang, dan 11 pekerja (13,2%) mengalami kelelahan kerja kategori tinggi. Bagian pengayakan dan pencampuran bahan serta bagian oven memiliki rata-rata iklim kerja panas tidak normal ( $32,5^{\circ}\text{C}$  dan  $32,8^{\circ}\text{C}$ ) dan bagian produksi memiliki rata-rata iklim kerja panas normal ( $30,8^{\circ}\text{C}$ )
3. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kerja panas dengan kelelahan kerja di PT. Sedap Abadi Sejahtra. Hal ini mengindikasikan bahwa jika iklim kerja di ambang yang tidak normal, maka semakin tinggi risiko pekerja untuk mengalami kelelahan kerja.

## 5.2 Saran

1. Untuk mengurangi kelelahan kerja pada pekerja di PT. Sedap Abadi Sejahtera dianjurkan untuk diperlakukan sistem *shift* terutama pada pekerja di bagian oven dikarenakan oven harus selalu menyala selama 24 jam.
2. Pihak perusahaan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk mengidentifikasi pekerja yang memiliki kondisi medis tertentu (seperti hipertensi atau penyakit jantung) yang membuat mereka lebih rentan terhadap stres termal.
3. Pihak perusahaan juga dianjurkan untuk selalu memantau suhu lingkungan kerja dengan menggunakan alat pengukur suhu dan kelembaban.

